

PERANCANGAN HOTEL BUTIK THE HOUSE TOUR BANDUNG DENGAN PENDEKATAN GAYA DESAIN INTERIOR *POP ART*

Oleh:

Stela Amabel¹

*Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung*

Jamaludin^{2*}

*Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung*

s.amabel1172013@gmail.com¹ ; jamal@itenas.ac.id^{2*}

***) Corresponding Author**

ABSTRACT

This paper explores the fusion of Pop Art and the hospitality business in the context of designing a boutique hotel with a vibrant and energetic atmosphere. Pop Art, a revolutionary artistic movement of the 20th century, with its bold colors, dynamic patterns and iconic imagery, has made a strong impact on various domains, including interior design. The aim of this paper is to design a boutique hotel by integrating Pop Art principles to provide a new experience to hotel guests. This article explores key elements of Pop Art, such as vibrant color palettes, graphic patterns, and iconic references, and illustrates how these elements can be blended in balance into a boutique hotel interior space. This design model paper discusses the importance of creating a cohesive visual narrative that pays homage to the Pop Art movement while maintaining a sophisticated and contemporary feel. The method used is design exploration and experimentation, namely trying to integrate Pop Art into hotel spaces and the potential challenges and considerations when implementing Pop Art designs in a hospitality environment, including balance, functionality, and comfort. Through exploring the case study of The House Tour Bandung, this paper hopes to provide inspiration and guidance for designers, hoteliers, and art enthusiasts interested in creating a truly unique and immersive Pop Art-inspired boutique hotel.

Keywords: *Interior design; hotel boutique; pop art.*

ABSTRAK

Paper ini mengeksplorasi perpaduan antara *Pop Art* dan bisnis hospitality dalam konteks merancang butik hotel dengan suasana yang bersemangat dan energik. *Pop Art*, gerakan artistik revolusioner abad ke-20, dengan warna-warna berani, pola dinamis, dan citra ikonik, telah memberi pengaruh kuat ke berbagai domain, termasuk desain interior. Tujuan paper ini adalah merancang hotel butik dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *Pop Art* untuk memberi pengalaman baru kepada tamu hotel. Artikel ini menggali elemen kunci Seni Pop, seperti palet warna cerah, pola grafis, dan referensi ikonik, dan mengilustrasikan bagaimana elemen-elemen ini dapat dipadukan dengan seimbang ke dalam ruang interior butik hotel. Paper dengan model perancangan ini membahas pentingnya menciptakan narasi visual yang kohesif yang memberi penghormatan kepada gerakan *Pop Art* seraya mempertahankan nuansa canggih dan kontemporer. Metode yang dipakai adalah eksplorasi desain dan eksperimen yaitu mencoba mengintegrasikan *Pop Art* ke dalam ruang-ruang hotel dan potensi tantangan dan pertimbangan saat menerapkan desain *Pop Art* dalam lingkungan perhotelan, termasuk keseimbangan, fungsionalitas, dan kenyamanan. Melalui eksplorasi studi kasus The House Tour Bandung, paper ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi para desainer, pelaku bisnis perhotelan, dan penggemar seni yang tertarik untuk membuat butik hotel yang terinspirasi Seni Pop yang benar-benar unik dan imersif.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sebelum dan sesudah pandemi, dalam industri perhotelan telah terjadi perubahan preferensi konsumen yang signifikan, dengan para wisatawan yang mencari akomodasi yang melampaui penawaran konvensional dari hotel standar. Munculnya hotel butik telah memberikan alternatif yang menyenangkan, menawarkan pengalaman unik dan personal yang memenuhi selera dan keinginan individu dari tamu yang mencari suasana berbeda (Herstein, dkk, 2018 dan Kleinrichert, dkk,2012).

Secara bersamaan, ranah desain interior telah dipengaruhi estetika gerakan *Pop Art* karena menawarkan karakter ruang yang semarak dan ikonik, dengan warna-warna berani, pola grafis, dan perayaan budaya populer. Paper ini bertujuan untuk mendeskripsikan perancangan desain interior hotel butik dengan pendekatan gaya Desain Interior *Pop Art*, sebagai cara baru desain interior untuk menciptakan pengalaman baru bagi tamu yang imersif dan berkesan.

Perpaduan hotel butik dan desain interior *Pop Art* muncul dari eksperimen untuk mencoba merancang hotel yang melepaskan diri dari desain interior konvensional

dan membuat desain interior ruang dengan kreativitas, individualitas, dan komposisi khas *Pop Art* yang cenderung melahirkan perasaan gembira.

Hotel butik muncul sebagai tanggapan terhadap meningkatnya permintaan akan akomodasi yang mencerminkan keunikan lokasi dan menawarkan layanan yang dipersonalisasi, dan mengekspos keistimewaan lingkungan. Demikian pula, Desain Interior Seni Pop lahir dari pemberontakan terhadap konvensi artistik yang mapan, mencari inspirasi dari budaya populer dan konsumerisme (SHM Team, 2022). Konvergensi dari kedua unsur ini menghasilkan perpaduan dinamis yang menjalin keramahtamahan suasana hotel yang dipersonalisasi dengan lingkungan yang merangsang dan menarik secara visual.

Tujuan paper ini adalah membuat eksperimen perancangan desain interior hotel butik dengan pendekatan gaya *Pop Art*. Fokus penelitian yang bersifat perancangan ini adalah pada bagaimana menggabungkan karakter hotel butik dengan pendekatan gaya desain *Pop Art* yang kontemporer, dalam arti mencoba menggunakan unsur-unsur *Pop Art* tetapi dengan karya yang lebih baru atau mutakhir. Karakter *Pop Art* klasik digunakan sebagai referensi dengan implementasi karakter *Pop Art* kontemporer sebagai

dekorasi pada interior hotel karena berperan mempercantik ruangan (Astuti, 2021).

2. Rumusan Masalah

Dari survey yang dilakukan terhadap desain interior hotel di kota Bandung tampak adanya tren desain interior dengan pendekatan gaya desain interior neo-klasik pada hotel yang relatif telah lama ada, dan gaya desain interior modern minimalis pada hotel yang relatif baru. Beberapa hotel kecil dengan jumlah kamar tamu relatif sedikit mencoba menawarkan alternatif dengan pendekatan yang berbeda. Pendekatan kedua ini menjadi alternatif yang menarik yang juga akan dipakai pada desain hotel ini untuk memberi pilihan gaya desain bagi tamu hotel. Karakteristik desain interior jenis hotel butik memungkinkan unsur desain interior hadir secara khas dan unik.

3. Orisinalitas

Perancangan ini menghasilkan karya berupa desain interior hotel butik dengan pendekatan gaya desain interior *Pop Art*. Upaya kebaruan diciptakan dengan cara menggunakan unsur-unsur karya seni yang memiliki semangat *Pop Art* termasuk di dalamnya pemilihan desain furniture.

4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan mengeksplorasi perpaduan Hotel Boutique dan *Pop Art* Interior Design adalah untuk menyoroti potensi transformatif dari gabungan keduanya. Dengan menganalisis interaksi antara kedua bidang ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana peng-

gunaan warna-warna cerah, citra ikonik, dan detail yang menyenangkan dapat menciptakan pengalaman tamu yang imersif dan berkesan dalam pengaturan hotel butik. Selain itu, perpaduan ini diharapkan akan menjadi nilai tambah terhadap kepuasan tamu, diferensiasi merek, dan kesuksesan hotel butik secara keseluruhan di pasar yang semakin kompetitif.

Dengan paper ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pelaku bisnis perhotelan, desainer interior, dan para peminat yang bersemangat dalam menciptakan pengalaman tamu yang luar biasa. Dengan memeriksa nuansa, tantangan, dan praktik terbaik yang terkait dengan pengintegrasian elemen Seni Pop ke dalam hotel butik, diharapkan dapat menjadi kontribusi pada kemajuan industri hotel butik dan desain interior, mendorong inovasi, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan simbiosis antara seni, bisnis hospitality, dan personalisasi.

B. KONSEP PERANCANGAN

1. Kajian Sumber Perancangan

a. *Hotel Butik*

Menurut Kamus Bahasa Inggris Oxford, hotel butik adalah "hotel kecil bergaya, biasanya terletak di lokasi perkotaan yang modis". Hotel butik memiliki karakter yang berbeda, desain dan dekorasi yang disengaja, dan layanan yang dipersonalisasi. Munculnya hotel butik dapat ditelusuri kembali ke tahun

1980-an ketika tren baru mulai membentuk kembali industri perhotelan. Hotel tradisional atau konvensional sering dianggap impersonal dan kurang berkarakter, menyebabkan permintaan akan akomodasi yang lebih unik dan personal. Pergeseran preferensi konsumen ini memunculkan konsep hotel butik (Hollander, 2022).

Istilah "hotel butik" diciptakan oleh Steve Rubell dan Ian Schrager, pemilik Morgans Hotel di New York City, yang dibuka pada tahun 1984. Morgans Hotel memperkenalkan pendekatan baru untuk perhotelan dengan berfokus pada penyediaan yang intim, bergaya, dan berorientasi pada desain. akomodasi dengan penekanan kuat pada layanan pribadi. Menurut Mettler (2018) dan Hollander (2022) karakteristik utama hotel butik meliputi:

a) Ukuran kecil

Hotel butik biasanya memiliki kurang dari 100 kamar. Hotel butik biasanya memiliki restoran atau bar kecil (jika ada), beberapa fasilitas rekreasi, dan ruang pertemuan terbatas. Hotel butik biasanya berskala lebih kecil, menawarkan pengalaman yang lebih intim dan personal dibandingkan dengan jaringan hotel yang lebih besar. Ukuran yang lebih kecil memungkinkan layanan yang lebih penuh perhatian dan fokus yang lebih besar pada kebutuhan individu tamu.

b) Tema

Setiap hotel butik memiliki tema yang unik; ada yang bersejarah, ada yang fokus pada

kuliner, dan ada yang fokus pada elemen tertentu seperti buku, warna, atau tokoh terkenal. Tema tersebut hadir tidak hanya pada estetika hotel, tetapi mungkin juga pada namanya, seragam staf, fasilitas, dan lainnya. Hotel butik sering merangkul budaya dan warisan lokal dari lokasi mereka. Mereka mungkin menggabungkan karya seni lokal, masakan, atau elemen arsitektural untuk memberikan rasa tempat yang autentik, memungkinkan tamu membenamkan diri di tempat tujuan.

c) Gaya Desain

Sebuah hotel tidak dapat benar-benar mewujudkan sebuah tema jika tidak memiliki dekorasi dan desain yang sesuai. Ciri khas hotel butik adalah gaya desain interiornya yang khas. Setiap elemen tampilan hotel dipilih dengan hati-hati, dan beberapa bahkan menampilkan seni atau souvenir yang dipilih sendiri oleh pemiliknya. Hotel butik terkenal dengan elemen desainnya yang khas dan perhatian terhadap detail. Mereka sering menampilkan interior bergaya, perabotan trendi, dan sentuhan artistik yang menciptakan suasana yang menarik secara visual dan berkesan.

d) Layanan

Karena hotel butik berukuran kecil, maka suasana menjadi intim. Staf hotel dapat fokus untuk memberikan pelayanan tamu secara istimewa. Salah satu ciri khas hotel butik adalah penekanan pada layanan yang dipersonalisasi. Anggota staf seringkali sangat

terlatih dan penuh perhatian, memenuhi kebutuhan dan preferensi khusus setiap tamu. Pendekatan yang dipersonalisasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang lebih berkesan dan disesuaikan.

Selama bertahun-tahun, konsep hotel butik telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia, dengan banyak hotel butik independen dan terafiliasi dibuka di berbagai tujuan wisata. Kesuksesan hotel butik dapat dikaitkan dengan timbulnya keinginan untuk pengalaman perjalanan yang otentik dan personal, serta daya tarik desain yang unik dan suasana yang akrab. Saat ini, hotel butik terus berkembang, menggabungkan tren desain baru, teknologi inovatif, dan praktik keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan yang selalu berubah yang mencari pengalaman hotel yang lebih individual dan berkesan.

b. Pop Art

Gaya *Pop Art* muncul pada 1960-an sebagai respons terhadap konservatisme dan klasik. Pada awalnya, *Pop Art* adalah arah baru dalam seni lukis, kemudian mencapai fotografi, dan kemudian menyebar ke seni pahat, mode, dan menjadi gaya desain interior. Nama "*Pop Art*" adalah versi singkat dari "Popular Art" (Editor, 2023).

Pop Art muncul pertama kali dari karya seniman Andy Warhol. Karya Warhol yang paling terkenal, yang mencirikan seluruh seni pop, adalah gambar dengan foto Marilyn Monroe. Seniman itu melepaskan gambar

model satu sama lain lebih dari lima puluh kali menggunakan teknik layar sutra. Publik sangat menyukai metode ini sehingga gambar seperti itu masih menghiasi tempat tersebut.

Gerakan *Pop Art* ini muncul sebagai reaksi terhadap gaya seni yang dominan saat itu dan berupaya memasukkan unsur-unsur budaya populer, media massa, dan konsumerisme ke dalam ekspresi artistik (Dmitriy, 2022).

Desain interior *Pop Art* bertujuan untuk menghadirkan semangat *Pop Art* yang semarak, berani, dan menyenangkan ke dalam ruang interior. Ini sering menggabungkan warna-warna cerah, pola grafis, dan citra ikonik untuk menciptakan lingkungan yang merangsang secara visual dan energik. Gaya ini merayakan budaya populer, produk konsumen, dan benda sehari-hari, mengubahnya menjadi bentuk seni.

Berikut adalah beberapa fitur utama dari desain interior *Pop Art* (SHM team, 2022):

a) Palet Berwarna-warni

Interior seni pop menggunakan palet warna cerah dengan kombinasi berani. Warna-warna primer cerah seperti merah, biru, dan kuning biasanya digunakan, bersama dengan corak kontras untuk menciptakan dampak visual.

b) Pola Grafis

Pola geometris dan abstrak memainkan peran penting dalam desain seni pop. Garis-garis tebal, bintik-bintik, chevron, dan zigzag

umumnya dimasukkan ke dalam tekstil, wallpaper, dan kain pelapis.

c) Seni Ikon dan Citra

Seni pop dikenal menggunakan citra yang dapat dikenali dari budaya populer. Ini dapat mencakup gambar selebritas, karakter buku komik, iklan, dan produk konsumen. Karya seni pop terkenal dari seniman seperti Andy Warhol dan Roy Lichtenstein sering direferensikan atau direproduksi.

d) Furniture Retro

Interior seni pop sering menampilkan potongan furniture retro dari pertengahan abad ke-20. Desain ikonik seperti Egg chair, Eames lounge chair, dan meja tulip adalah pilihan populer. Furniture dengan warna yang berani atau bentuk yang menarik menambah estetika *Pop Art* secara keseluruhan.

e) Aksesoris Pernyataan *Pop Art*

Seni pop mencakup gagasan membuat pernyataan. Aksesoris seperti jam besar, lampu neon, dan seni dinding tebal dapat digunakan untuk menambah kepribadian dan daya tarik visual pada ruangan. Objek unik dan unik juga dapat digabungkan untuk meningkatkan getaran seni pop.

f) Detail Playful.

Desain seni pop menghargai rasa kesenangan dan keceriaan. Elemen tak terduga, seperti menggunakan bahan yang tidak biasa atau menggunakan kembali benda sehari-hari sebagai dekorasi, adalah hal biasa. Misalnya, menggunakan pemutar rekaman antik

sebagai meja samping atau menggunakan kembali buku komik lama sebagai wallpaper.

2. Landasan Perancangan

Konsep desain interior *Pop Art* akan dipakai sebagai pendekatan desain ke dalam desain interior hotel butik ini. Desain interior *Pop Art* adalah tentang mengekspresikan kreativitas, merangkul budaya populer, dan merayakan estetika gerakan yang bersemangat dan berani. *Pop Art* adalah gaya yang dapat mengisi ruangan dengan energi dan kepribadian, menciptakan lingkungan yang merangsang secara visual.

Sebagai studi kasus dipilih The House Tour yang terletak di Jalan Sersan Bajuri Cihideung Paronpong Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan hotel ini didasarkan pada jenis dan karakteristik hotel tersebut dengan jumlah kamar yang dibawah 20 unit, berlokasi pada area wisata yang agak jauh dari pusat kota sehingga potensial untuk dijadikan hotel butik dengan pendekatan desain interior *Pop Art* sebagai daya tarik dan kekhasan hotel ini.

3. Tema/ Ide/ Judul

Judul “Perancangan Hotel Butik The House Tour Bandung Dengan Pendekatan Gaya Desain Interior *Pop Art*” dimaksudkan sebagai upaya eksperimental perancangan hotel butik di kota Bandung dengan menggunakan pendekatan nuansa gaya *Pop Art*. Unsur-unsur yang diterapkan ke dalam desain interior hotel adalah karya-karya baru karya seniman dalam negeri yang sejalan

dengan semangat *Pop Art* tetapi tidak menggunakan karya awal *Pop Art* seperti karya asli Andy Warhol mengingat faktor pengadaan yang akan sulit selain faktor keberadaan koleksi karya *Pop Art* Amerika yang sekarang langka, faktor harga dan juga lisensi.

4. Konsep Perwujudan/Penggarapan

Gagasan desain interior hotel butik dengan pendekatan gaya *Pop Art* didasarkan pada unsur identitas suatu tempat dalam hal ini hotel butik yang menuntut adanya desain interior yang berbeda secara signifikan untuk mendukung kategori hotel butik. Penerapan gaya *Pop Art* terutama pada elemen interior yang memungkinkan dapat diolah secara permanen tanpa mengganggu aspek fungsi dan kenyamanan hotel.

Karya *Pop Art* sebagian besar berupa karya lukis, dan ini akan ditransformasi ke dalam berbagai bentuk yang relevan dengan desain interior dan secara estetik dapat menciptakan nuansa interior *Pop Art* yang ceria dan menyenangkan.

C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

Merancang interior hotel butik dengan pendekatan gaya *Pop Art* melibatkan penggabungan warna-warna berani, pola-pola yang hidup, dan rasa keceriaan ke dalam keseluruhan desain. Berikut tahapan proses desain interior dengan pendekatan *Pop Art* untuk hotel butik The Hotel Tour:

1) Penelitian dan Konseptualisasi.

Memahami konsep dan karakteristik utama *Pop Art* dalam desain interior. Mencari inspirasi dari seniman *Pop Art* terkenal seperti Andy Warhol, Roy Lichtenstein, dan Keith Haring. Memahami penggunaan warna-warna cerah, referensi budaya populer, dan elemen grafis untuk gerakan ini.

2) Menentukan Pola, Tekstur, Warna dan Karya Seni

Pop Art dikenal dengan palet warna yang hidup. Menentukan dan memilih warna yang berani dan kontras seperti merah, kuning, biru, dan hijau untuk menciptakan lingkungan yang mencolok secara visual. Pertimbangan untuk menggunakan teknik pemblokiran warna di mana area berbeda dicat dengan warna kontras untuk menciptakan efek dinamis.

Menggabungkan pola lucu dan grafis ke dalam desain interior, menggunakan motif *Pop Art* ikonik seperti titik-titik, garis-garis, atau grafik bergaya buku komik. Mengintegrasikan pola-pola ini melalui wallpaper, kain, karpet, dan kain pelapis. Memilih tekstur yang menambah kedalaman dan daya tarik visual, seperti bulu imitasi, permadani, atau wallpaper bertekstur.

3) Furnitur dan Pencahayaan

Memilih furniture yang mencerminkan estetika *Pop Art*. Menggunakan dan memilih desain furniture yang terinspirasi retro dengan garis bersih dan warna berani. memanfaatkan furnitur yang terbuat dari

bahan seperti plastik, fiberglass, dan akrilik untuk menciptakan nuansa kontemporer. Perlengkapan pencahayaan harus membuat pernyataan tentang gaya *Pop Art*, seperti lampu gantung atau lampu lantai dengan bentuk unik dan warna cerah.

Pop Art sangat erat kaitannya dengan penggunaan seni sebagai elemen sentral. Karya seni dapat berupa cetakan repro atau lukisan yang menampilkan subjek *Pop Art* ikonik seperti selebritis, produk konsumen, atau karakter buku komik. Seluruhnya dapat menjadi elemen estetika interior untuk memperindah ruang karena pada prinsipnya semua orang menyukai keindahan.

4) Desain Interior Ruang Publik dan Area Umum

Menerapkan gaya *Pop Art* ke area umum seperti *lobby*, *lounge*, restoran, dan bar. Membuat dinding fitur, mural, atau instalasi yang menarik secara visual yang melibatkan tamu saat mereka masuk. Pertimbangan untuk menggunakan pengelompokan furniture dengan warna dan pola yang cerah, dan menyediakan area komunal yang mendorong interaksi sosial.

Tema *Pop Art* sebagai ciri khas hotel ini akan juga dibawa ke dalam kamar tamu hotel (*guest room*) sambil mempertahankan suasana yang nyaman. Menggunakan dinding aksen dengan wallpaper tebal atau karya seni berskala besar sebagai titik fokus. Memilih furniture dan tempat tidur yang melengkapi konsep desain keseluruhan. Memastikan

desain keseluruhan tetap kohesif dan harmonis di seluruh hotel. Menyeimbangkan penggunaan warna, pola, dan tekstur untuk menciptakan ruang yang menarik secara visual namun kohesif. Kontinuitas dalam elemen desain akan meningkatkan pengalaman tamu secara keseluruhan. Hal penting dalam desain interior *Pop Art* adalah mencapai keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas yang dinamis. Desain harus menarik bagi para tamu dan menciptakan pengalaman yang tak terlupakan dengan tetap menjaga kenyamanan dan kepraktisan.

D. ULASAN KARYA

Dalam paper ini dua ruangan di dalam hotel yang ditampilkan sebagai eksperimen pendekatan desain interior *Pop Art*, yaitu restoran dan kamar tamu hotel (*guest room*).

1) Desain Interior Restoran Hotel

Secara keseluruhan, desain interior restoran pada hotel butik The House Tour dengan pendekatan gaya desain interior *Pop Art* ini menawarkan pengalaman yang berani, berwarna, dan ekspresif. Meskipun demikian, diupayakan agar ruang tidak menjadi terlalu ramai. Berikut adalah beberapa elemen yang diterapkan dalam perancangan desain interior restoran hotel butik The House Tour dengan gaya *Pop Art*:

a. Warna, Pola dan Pencahayaan

Penggunaan warna-warna cerah seperti merah, kuning, biru, hijau, dan oranye untuk menciptakan suasana yang riang dan bersemangat. Pemilihan warna kontras warna

yang kuat dan warna-warna neon untuk memberikan efek yang mencolok. Untuk pola dan tekstur menerapkan motif populer desain interior, dan elemen-elemen dekoratif lainnya.

Unsur pencahayaan memainkan peran penting di dalam interior. Dalam ruangan ini digunakan pencahayaan yang menonjol sesuai fungsi penerangan ruang makan dengan karakter yang cerah untuk menghadirkan suasana yang menyenangkan.

b. Desain Furnitur dan Elemen Dekoratif
Desain furniture dipilih yang berbentuk unik dan eksentrik, seperti kursi di restoran dengan bentuk melengkung telur atau meja dengan desain yang tidak biasa. Perabotan tersebut akan menjadi titik fokus dalam ruangan dan mencerminkan gaya desain interior *Pop Art* yang eksentrik.

Pemilihan desain furniture dengan cara menggabungkan beberapa sentuhan retro dalam desain, seperti perabotan atau aksesori dengan desain retro yang menyatu dengan estetika *Pop Art*. *Pop Art* sangat kaya di dalam khasanah elemen dekoratif ikonik. Dalam interior restoran ada penambahan elemen-elemen dekoratif ikonik seperti poster film klasik, mainan vintage, atau benda-benda yang berkaitan dengan budaya populer dari era *Pop Art*. Hal ini akan memperkuat suasana *Pop Art* dalam desain interior hotel butik.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, menciptakan desain interior hotel

butik yang menarik dan *stylish* dengan pendekatan gaya desain interior *Pop Art*. Pendekatan tersebut dengan tetap menjaga keseimbangan antara elemen-elemen yang mencolok dengan elemen yang lebih tenang agar tetap menciptakan lingkungan yang nyaman dan memberi kesan mengundang.



Gambar 1. Restoran Hotel dengan penggunaan warna-warna segar dan kontras dengan komposisi furnitur bergaya Retro



Gambar 2. Treatment dinding restoran menggunakan warna kayu untuk menciptakan suasana hangat



Gambar 3. Dining area di restoran pada level atas menggunakan karpet dengan pola bergaya pop dan dinding sisi tangga menggunakan partisi dengan warna kontras

2) Desain Interior Kamar Tamu (*Guest Room*)

Pendekatan terhadap desain interior kamar tamu *The House Tour* ini relatif sama dengan desain interior restoran hotel. Desain interior kamar tamu dengan gaya *Pop Art* ini melibatkan perancangan ruang dengan warna-warna cerah, pola berani, dan citra ikonik untuk menciptakan suasana yang menarik secara visual dan energik. Berikut rincian penggabungan elemen *Pop Art* ke dalam desain interior kamar tamu (*guest room*).

Memilih palet warna yang berani dan bersemangat, termasuk nuansa seperti merah, kuning, biru, hijau, dan jingga di dinding, tempat tidur, dan potongan aksesoris untuk menciptakan suasana yang hidup dan berdampak. Komposisi dengan tetap mempertimbangkan kombinasi kontras dan penggunaan aksesoris neon untuk menambah daya tarik visual.

Memilih furniture dengan bentuk unik, desain tidak konvensional, dan warna berani. Memilih desain furnitur yang membangkitkan semangat *Pop Art*, seperti kursi dengan kurva organik atau meja dengan pola geometris. Gabungkan aksesoris yang terinspirasi retro seperti telepon antik, pemutar rekaman, atau memorabilia budaya pop untuk menyempurnakan tema.

Bereksperimen dengan perlengkapan pencahayaan kreatif untuk menambahkan sentuhan artistik. Pertimbangan untuk menggunakan lampu gantung dengan desain

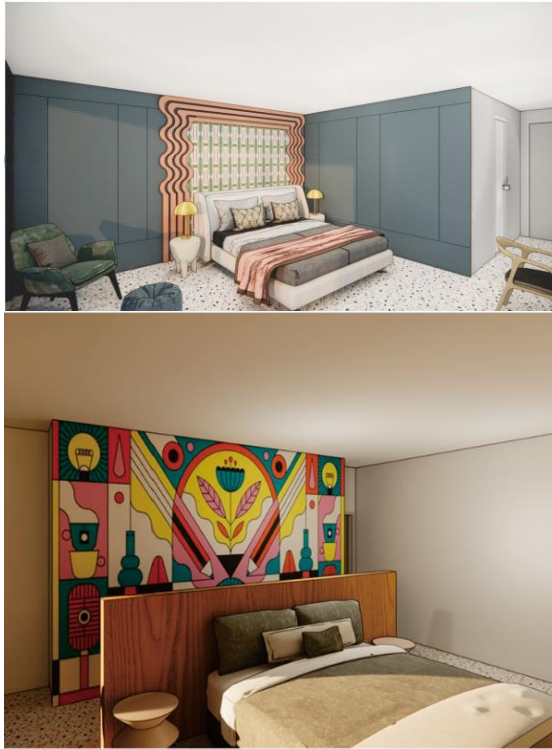
unik, lampu neon, atau lampu dengan warna berani atau bentuk geometris. Pencahayaan harus melengkapi keseluruhan tema dan menciptakan suasana yang mengundang dan menarik secara visual.

Memperkenalkan tekstur dan bahan yang meningkatkan estetika *Pop Art*. Sebagian dinding menggunakan wallpaper bertekstur, karpet dengan motif unik atau retro, atau tekstil berpola untuk menambah kedalaman dan ketertarikan visual pada ruangan. Bahan yang dipakai terdiri dari gabungan akrilik, plastik, kaca, dan krom untuk mendapatkan tampilan modern dan eklektik.

Menambahkan sentuhan akhir dengan aksesoris yang terinspirasi gaya desain *Pop Art* yaitu budaya pop, logo ikonik, atau kutipan terkenal yang terkait dengan gerakan *Pop Art*.



Gambar 4. Kamar Tamu Hotel dengan unsur karya seni Pop Art pada bagian belakang bed head dan penggunaan warna kontras



Gambar 5. Pemilihan unsur karya seni Pop Art disusun untuk mendominasi backdrop di atas bed head

Meskipun ruangan menggunakan semangat *Pop Art*, desain ruang tamu hotel (guest room) diusahakan tetap nyaman dan fungsional dengan cara menyeimbangkan elemen visual dengan fasilitas praktis, tempat tidur yang nyaman, dan ruang penyimpanan yang luas untuk menciptakan pengalaman menginap yang berkesan dan menyenangkan bagi para tamu. Unsur karya seni *Pop Art* yang ramai, ditempatkan di dinding di atas bed head sehingga kenyamanan tamu di saat tidur relatif nyaman karena di bagian depan unsur *Pop Art* yang ramai diredam.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Merancang desain interior butik hotel dengan gaya *Pop Art* dapat menciptakan suasana yang hidup dan energik yang menarik bagi para

tamu yang mencari pengalaman unik dan menyenangkan. Dengan menggabungkan elemen seperti warna cerah, pola berani, karya seni ikonik, furnitur unik, dan pencahayaan kreatif, dapat membawa esensi *Pop Art* ke dalam desain interior hotel. *Pop Art* terkenal dengan perayaan budaya populernya, dan dengan menggabungkan elemen-elemen seperti karya *Pop Art* terkenal, aksesoris retro, dan referensi budaya, dapat menciptakan lingkungan yang menarik secara visual dan bernostalgia. Penggunaan bentuk geometris, pola titik-titik, dan garis tebal menambah kesan dinamisme dan modernitas pada desain.

Pilihan warna-warna cerah dan kontras, dipadukan dengan potongan furnitur yang unik dan dekorasi yang menarik, akan membuat setiap kamar di butik hotel menjadi pernyataan tersendiri. Para tamu akan dikelilingi oleh suasana yang lebih hidup dan berkarakter, yang secara visual yang mencerminkan sifat *Pop Art* yang berani dan ekspresif. Penting untuk mencapai keseimbangan antara elemen *Pop Art* yang bersemangat dan energik serta kenyamanan dan fungsionalitas yang diperlukan di lingkungan hotel. Desainnya harus menyediakan ruang yang nyaman dan mengundang bagi para tamu sambil menggabungkan estetika khas *Pop Art*.

Secara keseluruhan, butik hotel yang dirancang dengan gaya *Pop Art* menawarkan pengalaman baru dan imersif, dengan

perpaduan seni, warna, dan budaya pop dalam batas-batas akomodasi hotel butik. Perancangan ini adalah pendekatan desain kontemporer yang relatif tepat bagi tamu hotel yang mencari suasana yang atraktif dan menyenangkan, menciptakan pengalaman menginap yang benar-benar unik dan menyenangkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D. (2020). Kajian Elemen Estetik Pada Ruang Tunggu Gedung Doktoral Universitas Mercu Buana Jakarta. *NARADA Jurnal Desain Dan Seni*, 7(3), 425–438.
DOI:<https://doi.org/10.22441/narada.2020.v7.i3.009>
- Astuti, A. D. (2021). Kajian Dekoratif Interior Pembatas Ruang Dengan Media Tanaman Hias Pada Rumah Tinggal Dengan Pendekatan Sustainable Desain. *NARADA Jurnal Desain Dan Seni*, 8(2), 238–252.
DOI:<https://doi.org/10.22441/narada.2021.v8.i2.008>
- Chezaro07. (2018). "Pop Art in the interior". Chvyz Dmitriy. Diakses pada 5 Mei 2023. Diambil dari: <https://chezaro.com/en/pop-art-in-the-interior>
- Harrison, K. T. (2022). *What Are Boutique Hotels?*. Tripsavvy. Diakses pada 7 Mei 2023. Diambil dari: <https://www.tripsavvy.com/what-is-a-boutique-hotel-definition-and-examples-4172980>
- Herstein, R., Gilboa, S., Gamliel, E., Berger, R., & Ali, A. (2018). The Role of Private Label Brands in Enhancing Service Satisfaction in the Hotel Industry: Comparing Luxury and Boutique Hotels. *Services Marketing Quarterly*, 39(2), 140–155.
DOI:<https://doi.org/10.1080/15332969.2018.1437250>
- Hollander, J. (2022). *What is a Boutique Hotel? A Clear Definition with Examples*. HotelTeachReport. Diakses pada 7 Mei 2023. Diambil dari: <https://hoteltechreport.com/news/boutique-hotel>
- Kleinrichert, D., Ergul, M., Johnson, C., & Uydaci, M. (2012). Boutique Hotels: Technology, Social Media And Green Practices. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 3(3), 211–225.
DOI:<https://doi.org/10.1108/1757988121264495>
- Mettler, L. (2018). *What Is a Boutique Hotel?*. U.S.NewsTravel. Diakses pada 9 Mei 2023. Diambil dari: <https://travel.usnews.com/features/what-is-a-boutique-hotel>
- SHM-Team. (2022). *Pop Art Style Interior Design Ideas And Photos Of The Best Interiors For Your Inspiration*. Supermodernhomes.Com. Diakses pada 9 Mei 2023. Diambil dari: <https://supermodernhomes.com/interior/pop-art-style-interior-design-ideas>
- Wampler, S. L. (2021, April 29). Hospitality and Tourism Industry Prepares for Post-Pandemic Rebound. *USC Bovard College, Program News*. Diambil dari: <https://bovardcollege.usc.edu/hospitality-and-tourism-industry-prepares-for-post-pandemic-rebound/>

